

Mutiara Lembah Pesagi: Nilai Pendidikan Karakter dalam E-Book Bahan Ajar Bahasa Indonesia SMP

Dinda Okta Bella Hanafiah¹

Idawati²

Saleh Fahrudin³

¹²³Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah
Lampung

¹hanafiahdinda@gmail.com

²idawatiumlampung@gmail.com

³sfahrudinn@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam e-book cerita rakyat *Mutiara Lembah Pesagi*, serta menelaah kelayakannya sebagai bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia yang mendukung pendidikan karakter. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah e-book cerita rakyat *Mutiara Lembah Pesagi* yang diterbitkan oleh Balai Bahasa Provinsi Lampung pada tahun 2019, sedangkan subjek penelitian adalah guru Bahasa Indonesia di SMP Surya Dharma Bandar Lampung. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan model analisis isi (content analysis) yang mencakup reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, serta uji keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cerita rakyat *Mutiara Lembah Pesagi* mengandung 19 nilai pendidikan karakter, yaitu kepemimpinan dan kebijaksanaan, gotong royong, kepedulian sosial, kreativitas, ketegasan, tanggung jawab, kecerdikan, kerja keras, kejujuran, keteladanan, imajinasi, kesederhanaan, keberanian, pengorbanan, rasa syukur, saling menghargai, kerendahan hati, komitmen, dan integritas. Berdasarkan hasil tersebut, e-book *Mutiara Lembah Pesagi* dinilai layak digunakan sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia di jenjang SMP karena memuat nilai-nilai pendidikan karakter yang relevan dan bermanfaat bagi peserta didik.

Kata Kunci: Cerita rakyat, *Mutiara Lembah Pesagi*, Pendidikan karakter

Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia dan memiliki peranan penting dalam pembangunan individu maupun bangsa. Selain sebagai kebutuhan dasar manusia, pendidikan berfungsi pada peningkatan kemampuan kognitif peserta didik, tetapi juga membangun karakter, kepribadian, dan arti moral yang berlandaskan budaya bangsa (Krismino, 2022).

Pembentukan karakter bukan lahir langsung, tetapi melalui serangkaian prosedur belajar yang berkesinambungan dan hubungan sosial di lingkungan sekitar anak (Idawati & Hesti, 2019). Usaha secara sadar yang dirancang untuk menumbuhkembangkan berbagai arti moral dan etika, baik melalui pembelajaran formal maupun informal disebut sebagai pengertian dari pendidikan karakter (Fadilah et al., 2021). Pendidikan karakter bersifat berkelanjutan dan bertujuan menghasilkan manusia yang berakar pada nilai budaya sehingga perubahan yang dihasilkan bersifat berkualitas dan konsisten (Mulyasa, 2022).

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010) terdapat sebelas nilai pendidikan karakter yang menjadi pedoman dasar, yaitu: regulasi, kejujuran,

Ketoleransian, kedisiplinan, bekerja keras, berkreaitif, kemandirian, pemenuhan semangat bangsa, kecintaan pada tanah, tanggung jawab dan peduli sosial, serta cinta damai dan komunikatif (Rahayu et al., 2023). Nilai-nilai tersebut tidak hanya membentuk moral individu, tetapi juga mempengaruhi perilaku sosial dan etika bermasyarakat. Namun, saat ini terlihat adanya degradasi nilai karakter peserta didik yang ditandai dengan perilaku bullying, rendahnya toleransi, dan minimnya empati (Azhaari et al., 2023). Masuknya teknologi secara masif tanpa penyaringan dan kurangnya bimbingan orang tua di era digital menjadi faktor utama menurunnya pendidikan karakter (Annisa et al., 2022). Maksud ini bersamaan dengan penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa kemajuan teknologi berdampak pada hilangnya jati diri generasi muda berperadaban timur, sehingga diperlukan strategi penguatan karakter melalui pendidikan formal dan media pembelajaran yang tepat (Mu'alimah, 2020).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pendidikan karakter perlu diterapkan melalui media pembelajaran yang kontekstual dan menarik. Salah satu media pembelajaran yang dinilai efektif adalah e-book cerita rakyat Mutiara Lembah Pesagi yang terdapat 19 nilai pendidikan karakter yaitu nilai kepemimpinan dan bijaksana, gotong royong, kepedulian sosial, kreativitas, ketegasan, tanggung jawab, kecerdikan, kerja keras, kejujuran, keteladanan, imajinasi, kesederhanaan, keberanian, pengorbanan, rasa syukur, balas budi, rendah hati, komitmen, dan integritas. Sehingga, nilai yang termuat dalam cerita rakyat Mutiara Lembah Pesagi, dapat menjadi contoh konkret untuk peserta didik pada penerapan sikap baik di kehidupan sehari-hari. Cerita rakyat tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sarana pembentukan nilai moral, identitas budaya, dan kearifan lokal (Amir, 2020). Namun, minat terhadap cerita rakyat mulai menurun karena dominasi budaya asing dan kurangnya inovasi dalam penyajian media pembelajaran (Arliani et al., 2021).

Untuk menjawab tantangan tersebut, pengembangan media berbasis digital seperti e-book menjadi solusi yang relevan. E-book dinilai praktis, mudah diakses, dan sesuai dengan perkembangan literasi digital peserta didik saat ini (Salahuddin et al., 2023). E-book membantu siswa mengakses bacaan lebih mudah sekaligus melatih literasi digital (Sonia & Yuliani, 2023). Bahkan suatu peneliti menyatakan e-book dapat menjadi media untuk melatih kemampuan literasi digital siswa (Shiyamsayh & Yuliana, 2022). Oleh karena itu, penelitian mengembangkan cerita rakyat yang dikemas melalui E-Book sebagai bahan ajar bahasa Indonesia tingkat SMP guna meningkatkan Nilai Pendidikan karakter peserta didik. Adapun tujuan penelitian ini mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam e-book cerita rakyat Mutiara Lembah Pesagi. Selain itu, penelitian ini difokuskan pada penjelasan mengenai kelayakan cerita rakyat tersebut dengan pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai bahan ajar yang mendukung pendidikan karakter.

Metode

Penelitian ini menerapkan metodologi deskriptif kualitatif. Metode khusus ini digunakan karena penelitian ini menekankan penggambaran dan pemahaman mendalam tentang makna mendasar yang ada dalam cerita rakyat Mutiara Lembah Pesagi. Penekanannya terutama pada nilai-nilai yang terkait dengan pendidikan karakter dan kemungkinan penggunaannya sebagai sumber daya pendidikan untuk pengajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah menengah. Materi primer yang dianalisis dalam penelitian ini adalah buku digital cerita rakyat berjudul "Mutiara Lembah Pesagi," yang dirilis oleh Dinas Bahasa Provinsi Lampung pada tahun

2019. Peserta penelitian ini terdiri dari pendidik bahasa Indonesia dan pelajar kelas tujuh dari SMP Surya Dharma Bandar Lampung. Pendidik dilibatkan untuk memberikan wawasan tentang perspektif mereka mengenai penggunaan cerita, sedangkan peserta didik diamati selama pelaksanaan materi ajar yang sebenarnya.

Pendekatan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara, dan analisis dokumenter. Wawancara yang dilaksanakan dalam penyelidikan ini menggunakan format wawancara terbuka. Model analisis konten digunakan untuk analisis, mencakup elemen-elemen seperti kondensasi data, tampilan data, perumusan kesimpulan, dan validasi data.

Hasil

Cerita rakyat yang terkait dengan Mutiara Lembah Pesagi menunjukkan korelasi atau hubungan intrinsik sebagai manifestasi dari nilai-nilai pendidikan karakter. Dalam konteks ini, cerita rakyat mencakup nilai-nilai karakter yang melekat dalam masyarakat dan bahkan budaya yang berlaku, yang terkait langsung dengan beragam fenomena dalam komunikasi budaya, sosial, dan interpersonal. Penelitian ini telah mengidentifikasi 19 nilai karakter yang tertanam dalam Cerita Rakyat Mutiara Lembah Pesagi. Secara khusus, 19 nilai pendidikan karakter diidentifikasi, termasuk nilai kepemimpinan dan bijaksana, gotong royong, kepedulian sosial, kreativitas, ketegasan, tanggung jawab, kecerdikan, kerja keras, kejujuran, keteladanan, imajinasi, kesederhanaan, keberanian, pengorbanan, rasa syukur, balas budi, rendah hati, komitmen, dan integritas. Data-data tersebut disajikan dengan menguraikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam setiap judul cerita pada e-book Mutiara Lembah Pesagi.

1. Kerajaan Sedampah Indah

Dalam judul cerita Kerajaan Sedampah indah, ditemukan 3 nilai pendidikan karakter yaitu 1) kepemimpinan dan bijaksana, 2) gotong royong dan kerjasama, dan 3) kepedulian sosial yang ditemukan dalam kutipan sebagai berikut.

"Pemerintahan Sedampah Indah dipandu oleh seorang raja yang sangat cerdas dan baik hati, yang dikenal sebagai Datuk Barzawan. Raja memerintah wilayahnya dengan keadilan dan kebijaksanaan".

"Di sepanjang tepi sungai terletak dermaga tempat kapal penangkap ikan dan perahu lainnya ditambatkan."

"Datuk Barzawan juga mengutamakan perdagangan dan pendidikan. Akibatnya, pasar di negeri ini teratur dan ramai. Datuk Barzawan telah berinvestasi secara signifikan dalam program bagi mereka yang belajar dengan kecepatan yang lebih lambat."

Kutipan diatas pada cerita *Kerajaan Sedampah Indah* menggambarkan kehidupan masyarakat yang harmonis dan sejahtera di bawah kepemimpinan Raja Datuk Barzawan yang adil dan bijaksana. Nilai pendidikan karakter tercermin melalui sikap kepemimpinan yang bertanggung jawab, perhatian terhadap kesejahteraan rakyat, serta komitmennya dalam memajukan sektor pertanian, perdagangan, dan pendidikan. Selain itu, nilai gotong royong dan kerja sama tampak dari aktivitas masyarakat seperti pasar terapung dan kegiatan belajar di *lamban belajar* yang menunjukkan semangat kebersamaan dan saling membantu. Nilai kepedulian sosial juga terlihat dari kepedulian sang raja terhadap rakyatnya, seperti memberikan bimbingan langsung mengenai cara bertani dan beternak demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Melalui cerita ini, pembaca diajak memahami pentingnya kepemimpinan yang berpihak pada rakyat, kerja

sama dalam kehidupan bermasyarakat, serta kepedulian sosial sebagai fondasi terciptanya kehidupan yang makmur dan beradab.

2. Sayembara Putri Rembang Kuning

Dalam Cerita rakyat Mutiara Lembah Pesagi ditemukan 3 nilai pendidikan karakter yang terdiri dari 1) kreativitas dan pemikiran kreatif, 2) ketegasa dan keadilan, dan 3) tanggung jawab. Nilai pendidikan karakter tersebut ditemukan dalam kutipan sebagai berikut.

"Bagaimana kalau menyelenggarakan kontes? Kami kemudian akan memilih pemenang untuk menjadi asisten ayahmu."

"Sayangnya, Putri Rembang Kuning dan Raden Paksi Alam selalu mengawasi para pemuda. Jika ada peserta yang mencoba menipu, mereka pasti akan ketahuan. Putri Rembang Kuning akan segera mengambil tindakan dengan mendiskualifikasi setiap pesaing yang tidak jujur."

"Yang Mulia . . . Kita harus segera mengidentifikasi ahli waris yang cocok, terutama jika tugas kita adalah memilih individu muda yang layak memimpin bangsa ini. ."

Bagian cerita tersebut menunjukkan upaya para tokoh mencari pemimpin yang layak melalui seleksi yang jujur dan bertanggung jawab. Mereka mencari solusi dengan cara yang kreatif, menegakkan aturan agar tidak terjadi kecurangan, serta menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab dalam memimpin. Tanggung jawab adalah sifat karakter yang mencerminkan pendekatan seseorang dalam melaksanakan tugas yang diberikan dan memenuhi kewajiban terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), bangsa, dan Tuhan Yang Maha Esa, menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010) dalam Wibowo (2013). Nilai-nilai ini bermanfaat bagi siswa SMP karena mendorong mereka berpikir kritis, bersikap adil dan sportif dalam kompetisi, serta belajar menjalankan tugas dengan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

3. Raga Dewa Si Pemuda Cerdas

Dalam cerita Raga Dewa Si Cerdas ditemukan 4 nilai karakter yaitu 1) kecerdikan dan inovasi, 2) kerja keras dan ketekunan, 3) kejujuran, dan 4) keteladanan. Dari beberapa nilai karakter tersebut, dapat ditemukan dalam kutipan sebagai berikut.

"Ini adalah kincir air! Alat ini akan dipasang di sungai. Kincir akan berputar bila baling-balingnya didorong arus sungai."

"Ia mencangkul tanah itu dengan cepat. Ia mengambil sebagian tanah yang telah dicangkul dan memadatkannya membentuk tanggul di sekeliling petak tanah itu."

"Tuan Putri, lihatlah! Hamba tidak mengambil sebutir pun padi dengan tangan karena tangan hamba terikat. Akan tetapi, padi-padi ini sendiri mengikuti hamba dengan menempel pada baju hamba."

"Horeee! Horeee! Semua orang bersorak gembira... Melihat hasil kerja Raga Dewa, maka Putri Rembang Kuning menetapkan Raga Dewalah yang pantas menjadi pemenang."

Kutipan diatas mencerminkan Tokoh utama dalam cerita ini digambarkan mampu menemukan solusi cerdas dalam menghadapi tantangan melalui pemanfaatan teknologi sederhana dan kreativitas. Ia tidak hanya mampu bekerja keras dan tekun hingga mencapai hasil yang maksimal, tetapi juga tetap menjunjung kejujuran dalam setiap usaha yang dilakukan. Ketekunan berarti upaya yang berkomitmen dalam menyelesaikan tugas (berjuang sekuat mungkin sampai akhir), keikhlasan dalam menghadapi tantangan, pekerjaan, dan kewajiban seefektif mungkin, dan ketahanan dalam menghadapi keputusan, sebagaimana didefinisikan oleh Kementerian

Pendidikan Nasional (2010). Sikapnya yang konsisten dan tak tergoyahkan mengubahnya menjadi teladan yang dihormati, yang pada akhirnya membuatnya mendapat pengakuan dari rakyat. Nilai-nilai karakter ini sangat penting bagi siswa di sekolah menengah pertama, karena mereka memiliki potensi untuk menumbuhkan kemampuan berpikir inventif, etos kerja yang kuat, dasar kejujuran, dan berfungsi sebagai model perilaku, baik dalam lingkungan pendidikan maupun dalam skenario sehari-hari.

4. Istana di Atas Awan

Dalam buku Cerita Rakyat Mutiara lembah Pesagi ditemukan 3 nilai pendidikan karakter dari bagian cerita yang berjudul Istana di Atas Awan. Nilai pendidikan karakter itu meliputi beberapa nilai yaitu 1) imajinasi dan kreativitas, 2) kesederhanaan dan kerendahan hati, dan 3) keberanian. Berdasarkan hasil temuan tersebut dapat dilihat dari kutipan sebagai berikut.

"Cakrawala timur baru saja mulai diterangi oleh fajar. . . Lapisan kabut tebal juga berkilauan, menyerupai hamparan salju yang luas. Pemandangan awan yang tampak berada di bawah kakinya sangat mengejutkan Putri Kuning Rembang."

"Putri yang terhormat, ini adalah istana yang terletak di atas awan. Tempat tinggal sederhana ini penuh dengan kasih sayang. . . Akibatnya, tinggal di rumah ini mirip dengan tinggal di istana."

"Raga Dewa. . . Menafsirkan istana di atas awan bukanlah bangunan yang menjulang tinggi, melainkan sebuah rumah sederhana yang terletak di atas gunung."

Bagian cerita Istana di Atas Awan menggambarkan kekuatan imajinasi yang membawa tokoh pada cara pandang baru tentang makna kebahagiaan. Keindahan alam yang dilihat dari puncak gunung membentuk suasana penuh keajaiban dan menumbuhkan kreativitas dalam memaknai kehidupan. Karakter kreatif adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk melakukan untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki Kemdiknas (2010) dalam Wibowo (2013). Cerita ini juga menunjukkan sikap kesederhanaan dan kerendahan hati melalui gambaran kehidupan tokoh yang merasa cukup dan bahagia meskipun tinggal di rumah yang jauh dari kemewahan. Selain itu, keberanian tercermin dari usaha tokoh yang rela menempuh perjalanan sulit hingga puncak gunung demi menemukan kebenaran dan makna hidup.

5. Mutiara Danau Ranau

Pada bagian cerita Mutiara Danau Ranau dalam buku Cerita Rakyat Mutiara Lembah Pesagi, terdapat tiga nilai pendidikan karakter yang dapat dianalisis, yaitu 1) keberanian dan pengorbanan, 2) rasa syukur, serta 3) balas budi dan empati. Dari analisis beberapa nilai karakter tersebut dapat ditemukan dalam kutipan sebagai berikut.

"Maaf, Putri! Berikan izin kepada pelayan Anda untuk pergi dan memenuhi permintaan Putri."

"Orang-orangku terkasih. . . Mutiara tidak hanya ditemukan di laut. Mutiara asli adalah produk alami yang bermanfaat bagi masyarakat, mirip dengan ikan di dalam danau ini."

"Maafkan aku, Ayah! Ananda mengenali buaya itu. Tampaknya buaya itu tidak membahayakan Tubuh Ilahi. Sebaliknya, itu menyelamatkannya. Saya mengenali buaya itu. . . itu Coko, buaya kecil yang kami lepaskan ke danau ini beberapa waktu lalu."

Kutipan diatas mencerminkan Pada cerita Mutiara Danau Ranau, nilai keberanian dan pengorbanan tergambar melalui tokoh yang rela mengambil risiko demi membantu orang lain dan menunjukkan kesetiaan terhadap pemimpin. Nilai rasa syukur tampak

dari pandangan bijaksana tokoh yang menyadari bahwa kekayaan sejati bukan hanya berupa harta benda, tetapi juga potensi alam yang bermanfaat bagi kehidupan bersama. Sementara itu, nilai balas budi dan empati tercermin melalui tindakan menghargai kebaikan yang pernah diterima, bahkan kepada makhluk lain, sebagai wujud kemanusiaan dan ketulusan hati. Nilai-nilai karakter tersebut memiliki manfaat penting dalam pembelajaran siswa SMP karena dapat menumbuhkan sikap berani mengambil keputusan yang benar, melatih kepekaan sosial, mengembangkan rasa menghargai sesama, serta membentuk pribadi yang rendah hati dan tidak mudah menyerah. Melalui cerita ini, siswa juga belajar bahwa tindakan baik akan menghasilkan kebaikan, sehingga mereka terdorong untuk menerapkan nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

6. Pemuda Berhati Mulia

Pendidikan karakter yang terdiri dari 1) kerendahan hati, 2) komitmen, dan 3) integritas dan kejujuran, dapat dijumpai dalam buku cerita rakyat Mutiara Lembah Pesagi pada bagian cerita terakhir yang berjudul "Pemuda Berhati Mulia". Nilai karakter tersebut, dapat ditemukan dalam kutipan sebagai berikut.

"Aku juga meminta maaf karena telah meminta sesuatu yang tidak masuk akal, Raga Dewa," sela Putri Rembang Kuning dengan nada penuh sesal.

"Tidak mengapa, Tuan Putri! ... Hamba tetap mencarinya dengan sungguh-sungguh."

"Raga Dewa... aku ingin segera menepati janjiku untuk mengangkatnya menjadi menteri."

"Seperti kata pepatah: Alang-alang berdawat biarlah hitam... Hamba yakin setiap pekerjaan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh pasti akan membuahkan hasil."

Kutipan diatas mencerminkan bahwa, pada bagian cerita "Pemuda Berhati Mulia", terlihat tokoh utama menunjukkan sikap rendah hati karena tetap bersikap sopan dan memaafkan meskipun pernah diperlakukan kurang adil. Ia tidak menyombongkan diri atas keberhasilannya, bahkan tetap menghormati putri kerajaan. Nilai komitmen tampak dari kegigihannya menjalankan tugas hingga tuntas tanpa mengeluh, walaupun tugas yang diberikan sulit dan tampak mustahil. Ia tetap berusaha dengan penuh kesungguhan karena merasa bertanggung jawab atas amanah yang diberikan kepadanya. Selain itu, integritas dan kejujuran tercermin dari keistiqamahannya memegang janji dan bekerja sesuai aturan tanpa mencari keuntungan pribadi. Keteguhan sikapnya membuat orang lain percaya dan menghormatinya, sehingga pada akhirnya ia mendapatkan kepercayaan besar dari pemimpin negeri.

Nilai-nilai karakter ini sangat penting untuk ditanamkan kepada siswa SMP karena mendorong mereka memiliki kepribadian yang kuat, berakhlak baik, dan bertanggung jawab. Melalui cerita ini, siswa belajar bahwa kesuksesan tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan, tetapi juga oleh moralitas, komitmen terhadap tugas, serta kejujuran dalam bertindak.

Hasil penelitian terhadap e-book Cerita Rakyat Mutiara Lembah Pesagi, diperoleh temuan bahwa karya sastra tersebut memuat sebanyak 19 nilai pendidikan karakter. Nilai-nilai tersebut tersebar dalam enam judul cerita yang terdapat dalam e-book. Pada cerita pertama yang berjudul "Kerajaan Sedampah Indah" ditemukan 3 nilai karakter, yaitu kepemimpinan dan bijaksana, gotong royong dan kerja sama, serta kepedulian sosial. Cerita kedua berjudul "Sayuembara Putri Rembang Kuning" memuat 3 nilai karakter, yakni kreativitas dan pemikiran kritis, ketegasan dan keadilan, serta nilai tanggung jawab. Cerita ketiga "Raga Dewa Si Pemuda Cerdas" memuat 4 nilai karakter, yaitu kecerdasan dan inovasi, kerja keras dan ketekunan, kejujuran, dan kepemimpinan teladan. Cerita keempat "Istana di Atas Awan" mengandung 3 nilai karakter, yaitu

imajinasi dan kreativitas, kesederhanaan dan kerendahan hati, dan keberanian. Pada cerita kelima “Mutuara Danau Ranau” ditemukan 3 nilai karakter, yaitu keberanian dan pengorbanan, rasa syukur, serta balas budi dan empati. Sementara itu, pada cerita terakhir yaitu “Pemuda Berhati Mulia”, ditemukan 3 nilai karakter, yaitu kerendahan hati, komitmen, serta integritas dan kejujuran. Dengan demikian, secara keseluruhan keenam cerita dalam e-book tersebut mencerminkan total 19 nilai pendidikan karakter yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran sastra di sekolah.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa nilai karakter yang paling dominan dalam e-book ini adalah nilai tanggung jawab, kerja keras, empati, keberanian, dan kejujuran, karena sering muncul dalam alur konflik maupun penyelesaian cerita. Nilai-nilai tersebut termasuk kategori karakter esensial yang relevan untuk pembentukan kepribadian peserta didik pada jenjang SMP. Sebaliknya, nilai karakter seperti gemar membaca, religius, disiplin, dan cinta tanah air muncul secara tidak dominan dan hanya tersirat dalam beberapa bagian cerita. Meski demikian, secara keseluruhan e-book ini memiliki potensi kuat sebagai media literasi berbasis pendidikan karakter, karena selain menyajikan unsur hiburan, cerita-cerita di dalamnya juga memuat pesan moral yang membangun kemampuan berpikir kritis, empati sosial, dan ketangguhan karakter peserta didik. Oleh karena itu, e-book Mutuara Lembah Pesagi layak dimanfaatkan sebagai sumber ajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Simpulan

Setelah pemeriksaan menyeluruh, masuk akal untuk menyimpulkan bahwa buku elektronik Cerita Rakyat Mutuara Lembah Pesagi memberikan pelajaran membangun karakter yang berharga yang cocok untuk dimasukkan ke dalam pendidikan siswa sekolah menengah pertama. Penilaian tersebut mengandalkan kerangka kerja sembilan belas Nilai Pendidikan Karakter inti yang diidentifikasi dalam buku elektronik Mutuara Lembah Pesagi. Temuan studi ini mengungkapkan bahwa setiap narasi dalam e-book mencakup prinsip-prinsip berbasis karakter, yang mencakup kepemimpinan dan nilai-nilai yang bijaksana, semangat kolaboratif, empati terhadap masyarakat, pemikiran inventif, ketegasan, akuntabilitas, akal, upaya yang berkomitmen, ketulusan, menetapkan contoh yang baik, pemikiran imajinatif, bersahaja, keberanian, kesediaan untuk menyerah, rasa syukur, memberi sebagai balasan, kesopanan, dedikasi, dan kejujuran moral.

Nilai karakter yang paling dominan ditemukan adalah tanggung jawab, kerja keras, keberanian, tolong-menolong, dan kejujuran yang ditunjukkan melalui tindakan tokoh dalam menyelesaikan masalah dan menjalankan amanah. Sementara itu, nilai seperti religius, cinta tanah air, dan gemar membaca muncul secara implisit dalam alur cerita. Dengan demikian, e-book ini memiliki potensi kuat sebagai media pembelajaran yang tidak hanya menumbuhkan kemampuan literasi siswa tetapi juga membentuk karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila. Oleh karena itu, e-book Mutuara Lembah Pesagi layak dijadikan sebagai alternatif bahan ajar Bahasa Indonesia SMP pada materi cerita rakyat yang terintegrasi dengan pendidikan karakter.

Daftar Pustaka

- Afriyanti, M., Agustina, E., & Canrhas, A. 2018. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Cerita Rakyat Nasal Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia SMP Kelas VII*. Jurnal Ilmiah Korpus, 2(1), 56-62.
- Aisyah, S., Noviyanti, E., & Triyanto, T. 2020. *Bahan Ajar Sebagai Bagian Dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jurnal Salaka : Jurnal Bahasa,

- Sastra, Dan Budaya Indonesia*, 2(1), 62–65.
<https://doi.org/10.33751/jsalaka.V2i1.1838>
- Arliani, B. N., Musaddat, S., & Safruddin. 2021. *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Cerita Rakyat Suku Sasak "Putri Mandalika" Sebagai Bahan Ajar*. *Pelita : Jurnal Pembelajaran, Linguistik Dan Sastra.*, 1(2), 15–25.
<https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/pelita/article/download/57/63>
- Astuti, O. S. W., Fitriani, Y., Effendi, D., Hasan, N., & Zaman, M. K. 2025. *Sumatera Selatan Pendahuluan Perkembangan Sastra Di Indonesia Terus Berlanjut Dari Waktu Ke Waktu*. *Ol*. 15(1).
- Ependi, N. H., Pratiwi, D., Ningsih, A. M., Kamilah, A., Wijayanto, P. W., Dermawan, H., & Wibowo, T. P. 2023. *Pendidikan Karakter*. Sada Kurnia Pustaka.
- Fadilah, M. P., Alim, W. S., Zumrudiana, A., Lestari, I. W., Baidawi, A., Elisanti, A. D., & Km, S. 2021. *Pendidikan Karakter*. Agrapana Media.
- Farhaeni, M., & Martini, S. 2023. *Pentingnya Pendidikan Nilai-Nilai Budaya Dalam Mempertahankan Warisan Budaya Lokal Di Indonesia*. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 3(2). <https://doi.org/10.30742/juispol.V3i2.3483>
- Febrianty, D., Dina, S., Sidabutar, O., Arihta, J., Rohayu, M., & Nila, P. 2025. *Pemanfaatan Cerita Rakyat Sebagai Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Menumbuhkan Karakter Bangsa*. 2(1), 424–428.
- Idawati, I., & Hesti, H. 2019. *Pengenalan Karakter Anak Usia Dini Melalui Smart Hafiz*. *Prosiding Seminar Nasional Stkip ...*, 237–248.
<http://proceeding.stkippgribl.ac.id/index.php/semnas/article/view/30>
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*
- Khairrani, A. 2019. *E-Book Sebagai Media Pembelajaran Di Masa Depan - Core Reader*.
- Kulsum, U., & Muhid, A. 2022. *Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Digital*. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12(2), 157–170.
- Merdiyatna, Y. Y. 2019. *Nilai-Nilai Budaya Dalam Cerita Rakyat Panjalu*. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 143–148.
- Mulyasa, H. E. 2022. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara.
- Musbikin, I. 2021. *Pendidikan Karakter Disiplin*. Nusamedia.
- Nunik, Sustin. 2019. *Mutiara Lembah Pesagi: Cerita Rakyat Lampung*. Kantor Bahasa Lampung, Lampung.
- Rahayu, N., Sari, F., & Putra, H. (2023). *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Menurut Kementerian Pendidikan Nasional*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 101–115
- Salahuddin, A., Friska, S. Y., & Okta Dilla, A. A. 2023. *Pengembangan E-Book Cerita Bergambar Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Elemen Membaca Berbantuan Flipbook Maker*. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 149–158. <https://doi.org/10.54069/attadrib.V6i1.456>
- Salamah, 2024. *Teori Sastra*. Cv. Azka Pustaka.
- Salamah, Idawati, & Sugandi, B. 2020. *Moral Value Of Smart Hafiz Toys For Children Worship Series With The Title "Don " T Lie."* *Proceding International Webinar On Education*, 14, 121–128.
- Shiyamsayh, F. S. F., & Yuliana. 2022. *Pengembangan E-Book Interaktif Pada Materi Respirasi Seluler Untuk Melatihkan Kemampuan Literasi Digital Siswa SMA Kelas XII* *Development Of Interactive E-Book On Cellular Respiration Materials For Training Digital Literation Ability Of Class XII Students*. *Bioedu*, 11(2), 492–501.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bioedu>

- Sonia, S., & Yuliani, Y. 2023. *Keefektifan Penggunaan E-Book Interaktif Enzim Sebagai Bahan Ajar Untuk Melatihkan Kemampuan Literasi Digital. Jurnal Inovasi Pembelajaran Biologi*, 4(2), 113–124. <https://doi.org/10.26740/jipb.V4n2.P113-124>
- Sulistiyo, U. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif*. Pt Salim Media Indonesia.
- Wibowo, A. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Pustaka Pelajar.
- Widodo, A. 2020. *Nilai Budaya Ritual Perang Topat Sebagai Sumber Pembelajaran Ips Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar*. Gulawentah: Jurnal Studi Sosial, 5(1), 1.